

Pendampingan Penyusunan Proposal Inovasi Pendidikan pada SD dan Smp di Kota Jambi

Sri Rahayu¹, Rahayu², Yudi³, Wiwik Tiswiyanti⁴, Try Syeftiani⁵, Nyayu Fadilah Fabiany⁶

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jl. Jambi–Muara Bulian No.KM.15, Mendalo Darat, Kec.Jambi LuarKota,Kabupaten MuaroJambi, Jambi, ⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi, Jl. Yulius Usman no. 30 Rt. 12 Kel. Pematang Sulur, telanaipura Kota jambi

E-mail: sri_rahayu@unja.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 3 Juni 2026

Kata kunci :

inovasi daerah, pendidikan dasar, SIKO Kota Jambi, pendampingan, proposal inovasi

Keywords:

regional innovation, basic education, SIKO Jambi City, mentoring, innovation proposal



ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi penyusunan proposal inovasi pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Jambi dalam kerangka Sistem Inovasi Kota Jambi (SIKO) yang dikoordinasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jambi. Kegiatan dilaksanakan pada periode April–Agustus 2025 melibatkan 20 sekolah, terdiri atas 6 SD dan 14 SMP Negeri. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif-kolaboratif yang mencakup sosialisasi, bimbingan teknis tatap muka, coaching clinic, pendampingan daring dan luring, serta verifikasi dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SD berhasil mengajukan 8 proposal inovasi dan SMP mengajukan 22 proposal ke platform SIKO, dengan total 30 proposal inovasi pendidikan yang mencakup enam kategori utama: digitalisasi pembelajaran, pendidikan karakter, literasi siswa, lingkungan hidup, inklusi pendidikan, dan manajemen sekolah berbasis digital. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi inovasi peserta, minimnya dokumentasi pendukung, serta kurangnya keterlibatan aktif Dinas Pendidikan. Kegiatan ini merekomendasikan sosialisasi inovasi yang berkelanjutan, penunjukan peserta satu tahun sebelum pelaksanaan, serta penguatan sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam ekosistem inovasi yang berkesinambungan.

This community service activity aims to assist the development of educational innovation proposals at elementary schools (SD) and junior high schools (SMP) in Jambi City within the framework of the Jambi City Innovation System (SIKO), coordinated by the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Jambi City. The activity was conducted from April to August 2025, involving 20 schools consisting of 6 public elementary schools and 14 public junior high schools. A participatory-collaborative assistance method was employed, encompassing socialization, face-to-face technical guidance, coaching clinics, online and offline mentoring, and document verification. The results indicate that elementary schools submitted 8 innovation proposals and junior high schools submitted 22 proposals to the SIKO platform, totaling 30 educational innovation proposals covering six main categories: digitalization of learning, character education, student literacy, environmental sustainability, educational inclusion, and digital school management. Key challenges included low innovation literacy among participants, limited supporting documentation, and insufficient active engagement from the Education Office. This activity recommends continuous innovation socialization, early participant designation one year before implementation, and strengthened synergy between universities and local governments in a sustainable innovation ecosystem.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Sri Rahayu et al (2026) Pendampingan Penyusunan Proposal Inovasi Pendidikan Pada Sd Dan Smp di Kota Jambi <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Era transformasi digital dan tuntutan tata kelola pemerintahan yang adaptif mendorong pemerintah daerah untuk menjadikan inovasi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah menegaskan bahwa inovasi bukan sekadar pilihan, melainkan kewajiban yang melekat pada setiap pemerintah daerah guna mempercepat pencapaian tujuan pembangunan nasional dan daerah (PP RI No. 38 Tahun 2017). Dalam konteks ini, sektor pendidikan menjadi salah satu prioritas utama pengembangan inovasi daerah karena pendidikan berkualitas merupakan fondasi pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Kota Jambi telah menunjukkan komitmen nyata terhadap agenda inovasi dengan menerbitkan Instruksi Wali Kota Jambi Tahun 2025 tentang Implementasi Inovasi Daerah, sekaligus mengembangkan platform digital SIKO (Sistem Inovasi Kota Jambi) sebagai ekosistem kolaboratif yang transparan dan akuntabel untuk menjaring, menyeleksi, serta mengapresiasi ide-ide inovasi dari berbagai pemangku kepentingan. Menurut Rogers (2003) dalam teori *Diffusion of Innovation*, keberhasilan difusi inovasi sangat bergantung pada kapasitas sosial dan kelembagaan dalam menerima, mengadaptasi, dan mereplikasi praktik inovatif. Oleh karena itu, pendampingan teknis yang terstruktur menjadi kunci percepatan adopsi inovasi di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

Tantangan utama yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengembangkan inovasi adalah rendahnya literasi inovasi guru dan kepala sekolah, keterbatasan kapasitas penyusunan proposal yang memenuhi standar teknis, serta minimnya pendampingan sistematis dari pemangku kepentingan (Hartley, 2005). Ardheila et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi manajemen kepala sekolah yang inovatif berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Sementara itu, digitalisasi sekolah yang dikembangkan melalui pendekatan bijaksana terbukti efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Apriadi & Sihotang, 2023).

Universitas Jambi, sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di daerah, berperan aktif melalui program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan proposal inovasi pada periode April–Agustus 2025. Peran ini sejalan dengan konsep *triple helix* yang menekankan kolaborasi sinergis antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam mendorong ekosistem inovasi yang berkelanjutan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Kemdiktisaintek (2025) mencatat bahwa perguruan tinggi di Indonesia semakin dikuatkan perannya sebagai agen perubahan yang hadir langsung di tengah masyarakat melalui program-program pengabdian kolaboratif.

Transformasi digital di sekolah juga sejalan dengan tujuan ke-4 *Sustainable Development Goals* (SDGs) tentang pendidikan berkualitas. Oktarin & Saputri (2024) menegaskan bahwa sosialisasi literasi digital merupakan langkah penting dalam transformasi pendidikan di sekolah dasar, sementara peningkatan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum berbasis digital menjadi keniscayaan di era pembelajaran abad ke-21 (Hartawati & Karim, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini memaparkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan proposal inovasi pendidikan pada 20 SD dan SMP di Kota Jambi. Artikel ini secara spesifik menganalisis proses, capaian, tantangan, dan rekomendasi kegiatan pendampingan sebagai kontribusi akademis terhadap pengembangan inovasi daerah bidang pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pendampingan partisipatif-kolaboratif yang bersifat sistematis dan berorientasi hasil. Pendekatan ini menempatkan tim pendamping dari Universitas Jambi dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi tidak sekadar sebagai pemberi arahan, melainkan sebagai fasilitator yang membangun kapasitas unit kerja untuk secara mandiri mengembangkan inovasi (Rahayu et al., 2025).

Subjek kegiatan adalah 20 sekolah negeri yang terdiri atas 6 SD Negeri dan 14 SMP Negeri di Kota Jambi yang ditunjuk oleh Bappeda Kota Jambi untuk mengikuti program inovasi melalui platform SIKO (<https://siko.jambikota.go.id>). Kegiatan berlangsung dari 25 April hingga 25 Agustus 2025, dikoordinasikan bersama Bappeda Kota Jambi selaku koordinator kegiatan inovasi daerah.

Tahapan metode pelaksanaan dirancang secara berjenjang sebagaimana berikut:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Awal. Tim pendamping melakukan pertemuan awal di Kantor Bappeda Kota Jambi yang dihadiri oleh seluruh sekolah mitra. Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan nyata di masing-masing sekolah dan pemetaan gagasan inovasi yang berpotensi untuk dikembangkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip problem-based learning dalam pengembangan inovasi institusional (Barlian et al., 2022).
2. Pemilihan Ide dan Pembentukan Tim Inovasi. Setiap sekolah didorong memilih satu atau beberapa ide inovasi yang realistis untuk dikembangkan sesuai format SIKO. Tim inovasi internal dibentuk secara resmi dan dituangkan dalam Surat Keputusan kepala sekolah untuk menjamin keberlanjutan dan akuntabilitas proses penyusunan.
3. Bimbingan Teknis dan Coaching Clinic. Workshop dan *coaching clinic* intensif dilaksanakan secara tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Pada sesi ini pendamping menekankan simulasi pengisian format proposal, penajaman indikator manfaat, dan penyusunan argumentasi berbasis data lapangan. Kombinasi pendampingan daring dan luring digunakan untuk menjangkau efisiensi waktu dan mobilitas, sesuai dengan praktik terbaik pendampingan institusional modern (Qorib, 2024).
4. Review, Revisi, dan Finalisasi Proposal. Proses review bersifat siklis di mana proposal ditelaah, mendapat masukan komprehensif dari tim pendamping, kemudian direvisi hingga menghasilkan dokumen yang siap diunggah ke SIKO. Penilaian mencakup aspek kebaruan, kebermanfaatannya, keterukuran, dan potensi replikasi sebagaimana standar regulasi PP RI No. 38 Tahun 2017.
5. Rekapitulasi dan Pelaporan. Seluruh capaian diinventarisasi dan disusun dalam laporan akhir yang bersifat reflektif dan evaluatif, berfungsi sebagai dasar penyusunan rekomendasi kebijakan inovasi daerah di masa mendatang.

Evaluasi keberhasilan menggunakan indikator SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) yang mencakup jumlah proposal yang masuk, tingkat partisipasi aktif peserta, kualitas isi proposal berdasarkan checklist penilaian SIKO, serta keragaman kategori inovasi yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Kuantitatif Kegiatan

Kegiatan inovasi bidang pendidikan di Kota Jambi Tahun 2025 melibatkan 20 (dua puluh) satuan pendidikan yang terdiri atas 6 (enam) Sekolah Dasar (SD) dan 14 (empat belas) Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seluruh satuan pendidikan tersebut ditargetkan untuk menghasilkan dan mengajukan proposal inovasi melalui aplikasi SIKO sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pengembangan mutu pendidikan di lingkungan Kota Jambi.

Pada tahap pemantauan pertama yang dilakukan per tanggal 11 Juli 2025, capaian pengajuan proposal inovasi dari jenjang SD menunjukkan bahwa sebanyak 4 (empat) sekolah telah berhasil mengajukan total 8 (delapan) proposal inovasi, sementara 1 (satu) sekolah yakni SDN 1/IV Kota Jambi masih berada pada tahap penyusunan dengan 2 (dua) draft yang belum disubmit, dan 1 (satu) sekolah lainnya yaitu SDN 54/IV Kota Jambi belum mengajukan proposal maupun draft apapun. Pada jenjang SMP, sebanyak 8 (delapan) sekolah telah mengajukan total 18 (delapan belas) proposal inovasi, dengan 2 (dua) sekolah yakni SMPN 2 dan SMPN 7 Kota Jambi masih dalam tahap draft masing-masing sebanyak 2 (dua) draft, serta 3 (tiga) sekolah yang belum mengajukan proposal sama sekali. Secara keseluruhan, total proposal inovasi yang telah masuk per 11 Juli 2025 adalah sebanyak 26 (dua puluh enam) proposal dari kedua jenjang.

Pada tahap pemantauan kedua per tanggal 2 September 2025, terdapat peningkatan yang signifikan pada capaian jenjang SMP, khususnya pada SMPN 16 Kota Jambi yang berhasil menambah jumlah proposal dari 4 (empat) menjadi 8 (delapan) proposal, sehingga total proposal SMP meningkat menjadi 22 (dua puluh dua) proposal. Penambahan ini menjadikan SMPN 16 Kota Jambi sebagai satuan pendidikan dengan kontribusi proposal inovasi terbanyak di antara seluruh sekolah yang terlibat. Adapun capaian jenjang SD tidak mengalami perubahan dari periode sebelumnya, dengan total 8 (delapan) proposal yang tetap tersubmit. Dengan demikian, total keseluruhan proposal inovasi bidang pendidikan yang berhasil dikumpulkan hingga per 2 September 2025 adalah sebanyak 30 (tiga puluh) proposal dari 20 (dua puluh) satuan pendidikan.

Di samping capaian yang telah diraih, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Pertama, SMPN 4 Kota Jambi tidak dapat berpartisipasi dalam pengajuan proposal melalui aplikasi SIKO dikarenakan sekolah tersebut tidak terdaftar di dalam sistem, sehingga memerlukan tindak

lanjut administratif yang segera. Kedua, masih terdapat sejumlah sekolah yang proposalnya berada dalam status draft dan belum tersubmit, yaitu SDN 1/IV Kota Jambi (2 draft), SMPN 2 Kota Jambi (2 draft), dan SMPN 7 Kota Jambi (2 draft). Ketiga, sebanyak 3 (tiga) SMP yakni SMPN 10, SMPN 6, dan SMPN 21 Kota Jambi hingga periode pemantauan terakhir belum mengajukan proposal maupun draft inovasi apapun, sehingga memerlukan pendampingan dan dorongan lebih lanjut dari pihak yang berwenang.

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi satuan pendidikan dalam kegiatan inovasi ini mencapai 60% (dua belas dari dua puluh sekolah) yang telah menghasilkan inovasi tersubmit, dengan tingkat partisipasi SD sebesar 66,7% (4 dari 6 SD) dan tingkat partisipasi SMP sebesar 57,1% (8 dari 14 SMP). Meskipun capaian ini menunjukkan semangat berinovasi yang cukup tinggi di kalangan satuan pendidikan, masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mendorong sekolah-sekolah yang belum berpartisipasi agar dapat turut berkontribusi dalam program inovasi pendidikan Kota Jambi Tahun 2025. Rincian data capaian proposal dan draft per satuan pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian Kuantitatif Kegiatan Pendampingan Inovasi Pendidikan

NO	SD/SMP	PROPOSAL	DRAFT	PROPOSAL	DRAFT
1	SDN 47 IV KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
2	SDN 1 IV KOTA JAMBI	0 Proposal	2 Draft	0 Proposal	2 Draft
3	SDN 15 IV KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
4	SDN 42 IV KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
5	SDN 78 IV KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
6	SD N 54 KOTA JAMBI	0 Proposal	0 Draft	0 Proposal	0 Draft
7	SMPN 11 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
8	SMPN 8 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
9	SMPN 1 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
10	SMPN 2 KOTA JAMBI	0 Proposal	2 Draft	0 Proposal	2 Draft
11	SMPN 5 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
12	SMPN 7 KOTA JAMBI	0 Proposal	2 Draft	0 Proposal	2 Draft
13	SMPN 12 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
14	SMPN 16 KOTA JAMBI	4 Proposal	0 Draft	8 Proposal	0 Draft
15	SMPN 17 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
16	SMP N 24 KOTA JAMBI	2 Proposal	0 Draft	2 Proposal	0 Draft
17	SMP N 10 KOTA JAMBI	0 Proposal	0 Draft	0 Proposal	0 Draft
18	SMP N 6 KOTA JAMBI	0 Proposal	0 Draft	0 Proposal	0 Draft
19	SMP N 21 KOTA JAMBI	0 Proposal	0 Draft	0 Proposal	0 Draft
20	SMP N 4 KOTA JAMBI	TIDAK ADA DI SIKO		TIDAK ADA DI SIKO	

Sumber : Olahan Tim Pengabdian, 2025

Dari total 20 (dua puluh) sekolah, terlihat bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah menunjukkan progres yang positif dengan mengajukan proposal secara penuh, meskipun masih terdapat beberapa sekolah yang proposalnya masih berada pada tahap draft ataupun belum mengajukan sama sekali. Perkembangan yang paling menonjol tampak pada SMPN 16 Kota Jambi yang berhasil meningkatkan jumlah proposalnya secara signifikan dari 4 (empat) proposal pada Juli 2025 menjadi 8 (delapan)

proposal pada September 2025, menjadikannya sebagai satuan pendidikan dengan kontribusi proposal terbanyak. Kondisi ini sekaligus menjadi indikator bahwa pendampingan dan pemantauan berkala yang dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi dan produktivitas inovasi di lingkungan satuan pendidikan Kota Jambi.

Ragam Inovasi Bidang Pendidikan

Inovasi yang dihasilkan tingkat SD dan SMP menunjukkan keberagaman yang cukup signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Inovasi Bidang Pendidikan Jenjang SD di Kota Jambi Tahun 2025

No.	Nama OPD	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi
1.	SDN 47 Kota Jambi	Seloko	Seloko merupakan Akronim dari Pseko Lisan Kito. Kegiatan ini mengusung tema yang membuat siswa lebih mengenal dekat dengan akar kebudayaan lokal dengan bentuk lisan.
		Akar Teratai	Merupakan akronim dari Akun belajAR unTuk pembelajaRAn digiTalisasi. Program ini dibuat dengan memaksimalkan penggunaan akun belajar.id yang telah disiapkan pemerintah untuk menunjang proses pembelajaran dalam gempuran era digital.
2.	SDN 15 Kota Jambi	Wadahku, Sekolahku Tanpa Sampah	Inovasi yang dirancang untuk mengurangi produksi sampah di lingkungan sekolah, khususnya sampah plastik dan bahan tidak ramah lingkungan lainnya, dengan cara mengajak siswa membawa wadah makan dan minum dari rumah.
		SerJumKah	"Seribu Jumat Barokah", yaitu kegiatan rutin setiap hari Jumat yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam praktik bersedekah dan berbagi. Program ini menanamkan nilai-nilai keikhlasan, empati, gotong royong, serta rasa syukur.
3.	SDN 42 Kota Jambi	Biduk Pakcoy (Bisnis Dukungan Kreatif Pengelolaan Pakcoy)	Inovasi yang dikembangkan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dan mendukung terciptanya kebiasaan mengonsumsi makanan sehat di kalangan peserta didik melalui olahan pakcoy yang bernilai gizi tinggi.
		SIPA'CIK (Sistem Pengelolaan Sampah Ciamik dan Kreatif)	Inovasi pengelolaan sampah berbasis ATM botol menjadi karya seni yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup warga sekolah.
4.	SDN 78 Kota Jambi	Supervisi Transformasi	Inovasi yang menekankan pada kolaborasi, refleksi diri, dukungan, dan pemberdayaan seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah yang lebih baik.
		Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran	Inovasi yang menggunakan pendekatan bijaksana dan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan penyedia teknologi sebagai strategi dalam pengembangan media pembelajaran.
5.	SMPN 11 Kota Jambi	BSP (Bank Sampah Penggerak)	Inovasi untuk mengatasi permasalahan sampah yang jumlahnya cukup banyak di lingkungan sekolah. Ada

No.	Nama OPD	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi
			empat kegiatan: 1. Sedekah Sampah, 2. Menabung Sampah, 3. ATM (Asli Teh Manis), 4. Composting.
		ALPETANA (Alat Penyiraman Tanaman Sederhana)	Dirancang untuk memudahkan proses penyiraman tanaman yang ada di sekolah serta dapat menghemat penggunaan air di musim kemarau. Inovasi ini ramah lingkungan, hemat biaya, hemat waktu dan tenaga, serta memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat luas.
6.	SMPN 8 Kota Jambi	Budaya LISA Wujudkan Sekolah Hiberindang	Budaya LISA, singkatan dari Lihat Sampah Ambil. Tujuan utama inovasi ini yaitu menanamkan kebiasaan hidup bersih, membentuk karakter tanggung jawab dan kepedulian, serta mewujudkan lingkungan sekolah yang Hiberindang (Hijau, Bersih, Indah, dan Rindang).
		RTSG Wadah Tingkatkan Aktivitas dan Kreativitas Pembelajaran	Ruang Terbuka Serbaguna (RTSG) di SMP Negeri 8 Kota Jambi hadir sebagai jawaban atas kebutuhan sekolah akan sarana penunjang yang multifungsi untuk berbagai aktivitas peserta didik dan warga sekolah.
7.	SMPN 1 Kota Jambi	TEMBIKAR REL SAJA (Target Emas pemBinaan KARakter RELigi spenSA Jambi)	Inovasi berupa pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, bertoleransi, dan bergotong royong.
		PRADA SATRIA ("Pramuka Garuda" dan "Satria")	PradaSatria menekankan pembentukan watak luhur dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai kepramukaan yang kuat, melalui pendekatan pendidikan nonformal berbasis aksi nyata, dengan strategi yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.
8.	SMPN 5 Kota Jambi	Pembelajaran CRT (Culturally Responsive Teaching)	Pendekatan yang menghargai keberagaman budaya di dalam kelas sehingga mendukung pembelajaran bermakna dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik.
		SMART SCHOOL Berbasis Kelas Digital	Inovasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, pengelolaan sekolah, dan keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi.
9.	SMPN 12 Kota Jambi	TEMAN ARTULA (Sistem Antisipasi Anak Rentan Putus Sekolah)	Inovasi pendidikan melalui program pendampingan siswa rentan putus sekolah dengan pendekatan yang terintegrasi, sistematis, dan kolaboratif. Program ini dirancang untuk memberikan intervensi yang menyeluruh terhadap berbagai faktor penyebab kerentanan siswa, baik dari aspek akademik, sosial, maupun keluarga.

No.	Nama OPD	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi
		ARIYA SI PINTAR	Belajar (AR), Berbagi (I), Berkarya (YA), Transformasi (SI), Perpustakaan (P), Inovasi dan Inspirasi (IN), serta Ruang Terbuka (TAR). Inovasi ini dibangun di atas empat pilar utama: peningkatan sarana, penguatan SDM, integrasi teknologi, dan kolaborasi komunitas, diperkaya dengan program-program literasi yang menyenangkan dan membangun keterlibatan emosional siswa.
10.	SMPN 16 Kota Jambi	"SASISATA" (Satu Siswa Satu Tanaman)	Inovasi yang dikembangkan khusus untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kelestarian lingkungan yang bersih, asri, dan sehat dengan memanfaatkan potensi lingkungan SMP Negeri 16 Kota Jambi.
		JUMPA GEMBIRA (Jumat Pagi Gemar Membaca, Bakat, Ibadah, dan Olahraga)	Inovasi keberlanjutan untuk membantu pengembangan diri siswa secara menyeluruh yang meliputi karakter, minat, bakat, kesehatan jasmani, dan spiritual dalam mencapai "Visi Kota Jambi Bahagia".
		DIMAS (Digitalisasi Manajemen Administrasi Sekolah)	Inovasi yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Cara kerjanya melibatkan penggunaan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) atau platform digital yang terintegrasi.
		ATM (Aku Tempat Membuang Botol)	Inovasi yang dikembangkan khusus untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kelestarian lingkungan yang bersih, asri, dan sehat dengan memanfaatkan potensi lingkungan SMP Negeri 16 Kota Jambi.
11.	SMPN 17 Kota Jambi	BERTAPA (Belajar Tanpa Paksaan)	Inovasi melalui sinergi guru, orang tua, dan teman sebaya, yang berfokus pada pendekatan personal, komunikasi terbuka, serta metode pembelajaran menyenangkan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakter peserta didik.
		GERTAK (Gerakan Tanggap Karakter)	Inovasi yang dikembangkan untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter.
12.	SMPN 24 Kota Jambi	GERABAH SPENDUPAT (Gerakan Bersih Sampah SMPN 24)	Inovasi berupa aktivitas/kegiatan yang mendukung kebersihan lingkungan sekolah sebagai perwujudan untuk mengatasi persoalan sampah yang ada di lingkungan SMP N 24 Kota Jambi.
		GELIS SPENDUPAT (Gemar)	Inovasi berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan murid-siswi SMP N 24 Kota Jambi dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi.

No.	Nama OPD	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi
		berLiterasi SMP N 24)	

Berdasarkan Tabel rekapitulasi inovasi bidang pendidikan di Kota Jambi Tahun 2025 dapat diketahui :

1. Total Inovasi yang Dihasilkan

Secara keseluruhan, terdapat 26 (dua puluh enam) inovasi yang telah dihasilkan oleh 12 (dua belas) satuan pendidikan di Kota Jambi pada Tahun 2025. Dari jumlah tersebut, 8 (delapan) inovasi berasal dari jenjang SD yang dihasilkan oleh 4 (empat) sekolah dasar, dan 18 (delapan belas) inovasi berasal dari jenjang SMP yang dihasilkan oleh 8 (delapan) sekolah menengah pertama.

2. Rincian Inovasi Jenjang SD

Dari 6 (enam) SD yang terdaftar, sebanyak 4 (empat) sekolah telah menghasilkan inovasi dengan total 8 (delapan) inovasi. Masing-masing sekolah menghasilkan 2 (dua) inovasi, dengan rincian sebagai berikut:

- a) SDN 47 Kota Jambi: Seloko (pelestarian budaya lisan lokal) dan Akar Teratai (optimalisasi akun belajar.id untuk pembelajaran digital).
- b) SDN 15 Kota Jambi: Wadahku Sekolahku Tanpa Sampah (pengurangan sampah plastik di sekolah) dan SerJumKah (pembiasaan sedekah dan nilai karakter setiap Jumat).
- c) SDN 42 Kota Jambi: Biduk Pakcoy (kewirausahaan berbasis olahan pakcoy) dan SIPA'CIK (pengelolaan sampah menjadi karya seni bernilai guna).
- d) SDN 78 Kota Jambi: Supervisi Transformasi (kolaborasi dan pemberdayaan warga sekolah) dan Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran (integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam proses belajar mengajar).

Adapun 2 (dua) SD yang belum menghasilkan inovasi tersubmit, yaitu SDN 1/IV Kota Jambi (masih dalam tahap draft) dan SDN 54/IV Kota Jambi (belum mengajukan proposal maupun draft inovasi).

3. Rincian Inovasi Jenjang SMP

Dari 14 (empat belas) SMP yang terdaftar, sebanyak 8 (delapan) sekolah telah menghasilkan 18 (delapan belas) inovasi. Sebagian besar sekolah menghasilkan 2 (dua) inovasi, kecuali SMPN 16 Kota Jambi yang menjadi sekolah paling produktif dengan 4 (empat) inovasi sekaligus. Rincian inovasi per sekolah adalah sebagai berikut:

- a) SMPN 11 Kota Jambi: BSP – Bank Sampah Penggerak (pengelolaan sampah sekolah secara kreatif) dan ALPETANA (alat penyiraman tanaman hemat energi dan ramah lingkungan).
- b) SMPN 8 Kota Jambi: Budaya LISA (pembiasaan hidup bersih dan peduli lingkungan) dan RTSG (ruang terbuka serbaguna untuk aktivitas dan kreativitas siswa).
- c) SMPN 1 Kota Jambi: TEMBIKAR REL SAJA (pendidikan karakter religius) dan PRADA SATRIA (pembentukan watak dan kepemimpinan berbasis kepramukaan).
- d) SMPN 5 Kota Jambi: Pembelajaran CRT (pendekatan responsif budaya dalam pembelajaran) dan SMART SCHOOL Berbasis Kelas Digital (pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah).
- e) SMPN 12 Kota Jambi: TEMAN ARTULA (pendampingan siswa rentan putus sekolah) dan ARIYA SI PINTAR (revitalisasi perpustakaan berbasis teknologi dan literasi).
- f) SMPN 16 Kota Jambi: SASISATA, JUMPA GEMBIRA, DIMAS, dan ATM Botol. Sekolah ini merupakan sekolah dengan jumlah inovasi terbanyak, yakni 4 (empat) inovasi.
- g) SMPN 17 Kota Jambi: BERTAPA (pembelajaran menyenangkan tanpa paksaan melalui sinergi guru, orang tua, dan teman sebaya) dan GERTAK (gerakan pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik).
- h) SMPN 24 Kota Jambi: GERABAH SPENDUPAT (gerakan kebersihan dan pengelolaan sampah sekolah) dan GELIS SPENDUPAT (peningkatan kemampuan literasi siswa).

Sementara itu, terdapat 6 (enam) SMP yang belum menghasilkan inovasi tersubmit, yaitu SMPN 2 dan SMPN 7 Kota Jambi (masih dalam tahap draft), serta SMPN 10, SMPN 6, SMPN 21, dan SMPN 4 Kota Jambi (belum mengajukan proposal). Khusus SMPN 4 Kota Jambi, sekolah

tersebut tidak terdaftar dalam aplikasi SIKO sehingga memerlukan tindak lanjut administratif tersendiri.

4. Kategorisasi Tema Inovasi

Jika ditelaah lebih lanjut, inovasi-inovasi yang dihasilkan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, sebagai berikut:

- a) Tema Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah (7 inovasi): Wadahku Sekolahku Tanpa Sampah, SIPA'CIK, BSP, Budaya LISA, SASISATA, ATM Botol, dan GERABAH SPENDUPAT. Tema ini mendominasi dan mencerminkan kepedulian tinggi satuan pendidikan terhadap isu lingkungan.
- b) Tema Pendidikan Karakter dan Nilai Spiritual (6 inovasi): SerJumKah, TEMBIKAR REL SAJA, PRADA SATRIA, GERTAK, BERTAPA, dan JUMPA GEMBIRA. Inovasi-inovasi ini berfokus pada pembentukan akhlak, toleransi, dan kepemimpinan peserta didik.
- c) Tema Teknologi dan Digitalisasi Pendidikan (4 inovasi): Akar Teratai, Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran, SMART SCHOOL Berbasis Kelas Digital, dan DIMAS. Tema ini menunjukkan kesiapan sekolah dalam mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah.
- d) Tema Literasi dan Pengembangan Akademik (3 inovasi): ARIYA SI PINTAR, GELIS SPENDUPAT, dan TEMAN ARTULA. Inovasi ini menitikberatkan pada penguatan budaya membaca, layanan perpustakaan, dan pencegahan putus sekolah.
- e) Tema Budaya Lokal dan Keberagaman (2 inovasi): Seloko (pelestarian sastra lisan lokal) dan Pembelajaran CRT (pendekatan responsif terhadap keragaman budaya di kelas).
- f) Tema Sarana, Prasarana, dan Manajemen Sekolah (2 inovasi): RTSG dan Supervisi Transformasi. Inovasi ini berfokus pada penyediaan ruang belajar yang berkualitas dan peningkatan mutu kepemimpinan sekolah.
- g) Tema Kewirausahaan dan Ketahanan Pangan (1 inovasi): Biduk Pakcoy, yang mendorong jiwa wirausaha sekaligus kebiasaan konsumsi pangan sehat di kalangan peserta didik.

Analisis Tantangan dan Faktor Keberhasilan

Meskipun kegiatan pendampingan secara keseluruhan berjalan efektif, beberapa tantangan signifikan teridentifikasi. Pertama, rendahnya literasi inovasi di kalangan peserta menjadi hambatan utama. Sebagian besar peserta yang ditunjuk sekolah belum memiliki pemahaman konseptual tentang inovasi yang mencakup dimensi kebaruan, kebermanfaatannya, dan keterukuran. Hal ini mengakibatkan proses pendampingan memerlukan waktu lebih lama dari yang direncanakan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Bito & Masaong (2023) yang menegaskan bahwa pengenalan teknologi dan konsep inovasi memerlukan strategi sosialisasi yang kontekstual dan tidak dapat bersifat instan.

Kedua, keterbatasan dokumentasi pendukung menjadi kendala teknis yang cukup serius. Sebagian besar sekolah yang telah menjalankan inovasi belum memiliki dokumen pendukung yang terstruktur karena tidak mengantisipasi kebutuhan dokumentasi sebagai bagian dari penilaian. Indikator-indikator penilaian SIKO yang baru diketahui peserta menjelang proses pendampingan menyulitkan pemenuhan persyaratan secara cepat. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pendampingan inovasi seharusnya dimulai jauh sebelum periode lomba atau seleksi (Rogers, 2003).

Ketiga, kurangnya keterlibatan aktif Dinas Pendidikan sebagai OPD penanggung jawab mengakibatkan koordinasi teknis menjadi kurang optimal. Fragmentasi koordinasi antarinstansi merupakan tantangan struktural yang kerap ditemukan dalam implementasi inovasi daerah di Indonesia (Hartley, 2005). Keempat, beban ganda yang dialami peserta yakni harus menyelesaikan proposal inovasi sembari menjalankan tugas rutin sebagai guru atau tenaga kependidikan menjadi faktor penghambat percepatan penyusunan.

Di sisi lain, beberapa faktor keberhasilan juga teridentifikasi. Dukungan aktif kepala sekolah di sebagian besar sekolah mitra menjadi faktor pendorong utama. Penggunaan platform SIKO sebagai sistem yang terstandarisasi memudahkan proses submit dan verifikasi proposal. Metodologi pendampingan yang memadukan pertemuan tatap muka dan pendampingan daring terbukti efektif dalam menjangkau seluruh sekolah mitra meskipun memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas.

Implikasi terhadap Pengembangan Inovasi Daerah

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan ekosistem inovasi daerah di Kota Jambi. Keberagaman inovasi yang dihasilkan mulai dari pemanfaatan kecerdasan buatan, pengembangan metode pengajaran berbasis budaya, hingga sistem manajemen sekolah digital menunjukkan bahwa kapasitas inovasi sekolah di Kota Jambi sesungguhnya cukup besar apabila didukung oleh pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Kemdiktisaintek (2025) menegaskan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam ekosistem kolaboratif merupakan kunci dalam menjawab tantangan pembangunan yang semakin kompleks.

Dari perspektif *diffusion of innovation* (Rogers, 2003), beberapa inovasi yang dihasilkan seperti TEMAN ARTULA, SMART SCHOOL, dan DIMAS memiliki potensi transferabilitas tinggi karena menjawab permasalahan universal yang dialami sekolah-sekolah lain di Indonesia, yaitu siswa putus sekolah, rendahnya efektivitas pembelajaran digital, dan inefisiensi administrasi. Potensi replikasi inovasi-inovasi tersebut perlu difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui kebijakan yang mendukung diseminasi praktik baik antara sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan proposal inovasi pendidikan pada SD dan SMP di Kota Jambi Tahun 2025 berhasil mendampingi 20 sekolah dan menghasilkan total 30 proposal inovasi pendidikan yang mencakup enam kategori utama: digitalisasi pembelajaran, pendidikan karakter, literasi siswa, lingkungan hidup, inklusi pendidikan, dan manajemen sekolah berbasis digital. Pendekatan pendampingan partisipatif-kolaboratif yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas sekolah dalam menyusun proposal inovasi yang memenuhi standar platform SIKO.

Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya literasi inovasi peserta, minimnya dokumentasi pendukung inovasi yang telah berjalan, kurangnya keterlibatan aktif Dinas Pendidikan, serta beban ganda yang dialami peserta. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan ini merekomendasikan: (1) sosialisasi inovasi kepada sekolah dilakukan secara berkelanjutan dan tidak bersifat insidental; (2) penunjukan peserta inovasi dilakukan satu tahun sebelum pelaksanaan agar dokumentasi dapat disiapkan secara memadai; (3) penguatan keterlibatan aktif Dinas Pendidikan sebagai OPD penanggung jawab; dan (4) penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan inovasi yang terintegrasi dengan program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru dan kepala sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Wali Kota Jambi dan jajaran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Jambi atas kepercayaan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh kepala sekolah, guru, dan tim inovasi SD dan SMP Negeri di Kota Jambi yang telah berpartisipasi aktif.

REFERENSI

- Apriadi, R. T., & Sihotang, H. (2023). Transformasi mendalam pendidikan melalui kecerdasan buatan: Dampak positif bagi siswa dalam era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31742–31748.
- Ardheila, S., Nugraha, A. E., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Analisis strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 6(4), 5877–5889.
- Bappeda Kota Jambi. (2025). Laporan kegiatan pendampingan inovasi daerah bidang pendidikan dan kesehatan Kota Jambi tahun anggaran 2025. Pemerintah Kota Jambi.
- Bilyastuti, R., Suryatiningsih, & Pratiwi, D. (2023). Sinergi pemerintah desa–akademisi dalam adopsi layanan digital, pemberdayaan UMKM, dan pelibatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1).
- Bitto, N., & Masaong, A. K. (2023). Peran media pembelajaran sebagai teknologi dan solusi dalam pendidikan di era digitalisasi dan disruption. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(1), 88–97.

- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 pada sektor pendidikan: Kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From national systems and 'Mode 2' to a triple helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024). Tantangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53–66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Hartley, J. (2005). Innovation in governance and public services: Past and present. *Public Money and Management*, 25(1), 27–34.
- Instruksi Wali Kota Jambi Tahun 2025 tentang Implementasi Inovasi Daerah. Pemerintah Kota Jambi.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi RI. (2025). *Kosabangsa 2025: Inovasi kampus hadir di tengah masyarakat, jawab tantangan daerah*. <https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/kosabangsa-2025-inovasi-kampus-hadir-di-tengah-masyarakat-jawab-tantangan-daerah/>
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi literasi digital sebagai langkah transformasi pendidikan di sekolah dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/journal.ciptapustaka.com/index.php/EIPM/article/view/9>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Sabil, M. A., & Pujiastuti, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5033–5045.
- Satinem, S., & Juwati, J. (2024). Sosialisasi pentingnya literasi di sekolah dasar sebagai salah satu wujud penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1).